

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar melalui proses bimbingan, latihan, dan pengajaran yang bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku melalui satu prinsip yang penting dalam pendidikan. Waktu ini merupakan pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru serta guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sebagai akibatnya mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik pada dalam kelas maupun pada luar kelas sesuai menggunakan kurikulum (Sujianto.2008). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses belajar mengajar ini dapat berlangsung dengan melalui interaksi antara guru dengan peserta didik yang dalam situasi instruksional efektif. dan melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna dimana siswa itu memerlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dalam melampaui tahapan-tahapan secara bermakna dan efektif atau efisien yang sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, kreatif, dan inovatif. Dimana guru itu sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan suatu titik awal dari suatu keberhasilan yang bermuara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan yang terkait dalam suatu proses

pembelajaran bahwa guru itu masih mendominasi kelas dimana guru dalam posisi ini dapat bertindak sebagai perencana atau desainer yang sekaligus sebagai pengelola proses pembelajaran dan sedemikian dengan hasil dari hal proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar dikelas sering kali dihadapkan dengan kondisi-kondisi dalam rancangan pembelajaran yang didesainnya itu tidak berjalan dengan begitu lancar yang sesuai dengan harapan dan dalam proses belajar mengajar setidaknya harus ada beberapa hal yang harus dapat diperhatikan, seperti menjaga perhatian siswa, pembelajaran yang mengaitkan dengan suatu kehidupan sehari-hari, media yang akan digunakan, komunikasi dua arah, situasi belajar kondusif, dan evaluasi siswa. dimana untuk menciptakan hal-hal yang penting tersebut, dapat diperlukan penggunaan metode atau model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar dapat tercapainya kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh Siswa.

Pendidikan berperan besar untuk membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan perguruan tinggi teknik merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelatihan staf. Sekolah menengah adalah sekolah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu berdasarkan spesialisasi mereka. Dalam dunia kerja yang sangat kompetitif, sekolah kejuruan harus menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan menciptakan lapangan kerja yang unik.

Dengan keadaan tersebut belajar merupakan faktor yang berpengaruh penting menumbuhkan SDM lulusan yang berkualitas, karena belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Dengan belajar, maka kemampuan siswa meningkat. Hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pemahaman ilmiah seseorang. Hasil belajar merupakan tanda komitmen siswa sekaligus tolak ukur lembaga pendidikan. Akibatnya, tidak dapat dipungkiri di dunia sekarang ini sumber daya manusia harus berkualitas tinggi, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Stevani (2016:310), hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama kegiatan belajar mengajar, dan guru harus menggunakan tes formatif untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta PAB 1 Helvetia Medan merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempunyai beberapa jurusan, seperti jurusan Teknik Pemesinan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan, diketahui masih rendahnya hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan.

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
Kelas X TP Semester Ganjil T.P 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		<75	≥75	Terendah	Tertinggi
X TP 1	33 Orang	21 (32%)	14 (21%)	50	98
X TP 2	33 Orang	20 (30%)	11 (17%)	35	98
Jumlah	66 Orang	41 (62%)	25 (38%)		

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan T.A 2022/2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan rata-rata siswa yang memenuhi KKM masih rendah. Dari 66 orang siswa hanya 25 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase nilai 38%, sementara siswa yang nilainya tidak tuntas sejumlah 41 orang siswa dengan presentase nilai 62%. Dari output wawancara yang dibuat peneliti kepada guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin menyatakan jika siswa masih memiliki nilai dibawah KKM pada matapelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.

Dalam kaitannya tersebut hasil belajar siswa cenderung kurang lebih menarik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk metode dan media pembelajaran harus saling berkaitan, di mana dengan pemilihan metode tertentu akan dapat berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan siswa serta minat baru, meningkatkan motivasi dan semangat kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang membangkitkan keinginan belajar adalah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem based learning* merupakan pembelajaran untuk pemecahan suatu masalah yang autentik bermakna kepada siswa dalam banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik dalam penyelidikan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata dan akan membantu peningkatan hasil belajar siswa (Trianto, 2010:90).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan pada tanggal 20 Juli 2022, guru memberikan informasi bahwa siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan belum menyadari pentingnya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. pembelajaran *problem based learning* masih dianggap seperti model pembelajaran pada umumnya. model pembelajaran *problem based learning* belum terlalu dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa juga masih rendah, terbukti dari nilai ulangan siswa dan ketika siswa diberi tugas kelompok diskusi oleh guru, siswa yang menyelesaikan hanya beberapa orang saja. bahkan ada siswa yang diam, tidak membangun komunikasi, bahkan mengusulkan pemecahan masalah dengan baik. guru pengampu mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan juga melihat nilai beberapa siswa yang hanya diam saat pembelajaran *problem based learning* berlangsung mengalami penurunan. Selain itu, kelas X merupakan kelas yang paling awal dijangki. kenyamanan dalam menjalani proses belajar mengajar di sekolah menjadi sangat penting hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penulis melihat pentingnya pembelajaran yang menarik, dan model *Problem Based Learning* merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2022/2023 tentang hasil belajar pada Pekerjaan Dasar Teknik Mesin. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran terhadap mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin belum diterapkan belum optimal.
3. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik sehingga siswa cepat bosan.
4. Hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat memperoleh capaian sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan.
2. Penelitian hanya membahas masalah pengaruh persepsi terhadap pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Siswa Kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh persepsi terhadap pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui terpenuhinya sasaran tersebut, sehingga diinginkan hasil pengamatan ini memiliki manfaat terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan terhadap hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin dalam proses pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah SMK Swasta Pab 1 Helvetia Medan pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru disekolah.

c. Bagi Universitas

Sebagai referensi masukkan bagi akademik Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.